



## **PENGARUH SOLVABILITAS, VOLUME PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY**

**Kingstone Tamba, Ronny Buha Sihotang**

Universitas Advent Indonesia (UNAI) - Bandung

### **Abstrak**

Penulis menggunakan informasi keuangan dan harga saham berupa data sekunder yang diperoleh dari situs [idx.co.id](http://idx.co.id) Bursa Efek Indonesia dan juga [investing.com](http://investing.com). Tujuannya adalah untuk menganalisa pengaruh Solvabilitas, Volume Penjualan dan Profitabilitas sebagai informasi penting yang digunakan oleh pemilik modal perusahaan maupun calon yang mau berinvestasi dengan menilai kinerja perusahaan. Sehubungan dengan hal ini analisa rasio yang diteliti adalah: pengaruh DER, DAR, Volume Penjualan, NPM, ROA dan ROE terhadap Harga Saham. Sumber Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data skunder dengan sampel penelitian dari 31 perusahaan Property dan Real Estate yang tercatat di BEI metode yang dipakai purposive sampling yaitu satu metode menetapkan kriteria tertentu. Laporan yang diteliti adalah (2015-2019) dengan total sampel(n) = 155. Namun setelah melakukan pengujian data atas 155 data tersebut hasilnya tidak terdistribusi secara normal sehingga digunakan metode outlier Z-Score untuk mendistribusikan data secara normal, dan hasilnya adalah terdapat 70 data outlier yang melenceng jauh terhadap data lainnya dalam suatu deretan data. Hasilnya data normal terpakai adalah sebanyak 85 sampel. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan memakai uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji\_t dan uji\_F. Hasil pengujian yang dilakukan diperoleh yakni: a) Rasio Solvabilitas: 1. Variabel DER: hipotesis H1 diterima dan hasilnya berdampak negative dan signifikansinya berlawanan arah terhadap Harga Saham, 2. Variabel DAR: hipotesis H2 diterima dan hasilnya berdampak positive dan signifikansinya kuat terhadap harga saham. b) 3. Volume Penjualan: hipotesis H3 diterima dan hasilnya berdampak positive dan signifikannya kuat terhadap harga saham. c) Rasio Profitabilitas: 4. Variabel NPM; hipotesis H4 diterima dan hasilnya berdampak positive dan signifikansinya kuat terhadap harga saham. 5. Variabel ROA: hipotesis H5 diterima dan hasilnya berdampak positive dan signifikansinya kuat terhadap harga saham. 6. ROE: hipotesis H6 ditolak dan hasilnya berdampak signifikan tetapi negative terhadap Harga Saham. d) Namun secara bersama sama variable DER, DAR, Volume Penjualan, NPM, ROA dan ROE berdampak signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut bisa terlihat dari nilai R<sup>2</sup> sebanyak 66,6%.

**Kata Kunci:** Solvabilitas, Volume Penjualan, Profitabilitas dan Harga Saham

---

\*Correspondence Address : [tamba\\_kingstone@yahoo.com](mailto:tamba_kingstone@yahoo.com)

DOI : 10.31604/jips.v8i8.2021.2634-2651

© 2021UM-Tapsel Press

## **PENDAHULUAN**

Dimasa kemajuan zaman dan teknologi maju banyak cara berinvestasi yang diminati oleh banyak orang khususnya adalah pasar surat berharga, yang mana transaksi keuangan dapat bersifat waktu yang lama ataupun bersifat singkat dimana terjadi penawaran dan pembelian, baik surat hutang, saham, dan pasar investasi lainnya. Pengelola pasar modal menyediakan berbagai sarana untuk transaksi tersebut agar muda, nyaman dan aman. Salah satunya investasi yang paling banyak digemari oleh masyarakat adalah saham. Karena dengan teknologi sekarang masyarakat sudah banyak mendapatkan informasi setiap saat melalui media online yang membuka wawasan mereka. Bisa jadi uang yang disetor ke rekening tabungan tidak berpengaruh terhadap penambahan dalam suatu periode tertentu atau di akhir tahun oleh karena terpotong biaya administrasi dan biaya lainnya. Ada tiga alasan orang ingin berinvestasi saham, yakni:

1. Peningkatan Nilai investasi

Salah satu manfaat investasi saham yang dapat Anda peroleh adalah gain. Dengan berjalannya waktu maka sebuah perusahaan akan berusaha meningkatkan pencapaian perusahaannya agar diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Dimana bila sewaktu waktu akan dijual maka harga saham memiliki hasil margin positif. Selisih margin positif maksudnya adalah ada keuntungan atas selisih beli dan jual yang disebut peningkatan nilai investasi.

2. Mendapatkan Dividend Saham

Manfaat lain yaitu memperoleh dividend, yang

adalah berupa pembagian keuntungan bagi para pemilik saham. Dividend diberikan sesuai dengan pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

3. Waktu investasi tidak mengikat

Dengan adanya teknologi yang canggih sekarang ini dapat melakukan transaksi dimana saja lewat laptop, hand phone atau media gadget lainnya secara online.

Saham adalah tanda bukti yang sah yang mempunyai kekuatan hukum bagi pemiliknya dalam keikutsertaan di dalam perusahaan yang mempunyai nilai nominal sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki yang dapat diperdagangkan. Kusnadi,dkk (2002:92). Sedangkan menurut Dyah Ratih Sulistyastui (2002:1) saham biasa adalah securities bukti ikut serta atas kepemilikan dalam suatu perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar pinjaman yang diterima dari institusi atau bank dengan rentang waktu panjang maupun pendek. Dalam hal kemampuan menutup kewajibannya jangka pendek diukur dengan aset lancar. Sedangkan untuk jangka panjang, maka laba menjadi yang terpenting sebagai tolak ukur. Untuk dapat menilai kekuatan solvabilitas dalam perusahaan, maka assets menjadi pembanding untuk mengukur. Pemilik Dana akan memberikan pinjaman dengan melihat solvabilitas perusahaan sejauh mana assets yang dimiliki untuk menutupi pinjaman.

Menurut Munawir (2007), solvabilitas adalah Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya jangka pendek dan panjang,, kesanggupan mendapatkan keuntungan, juga penting untuk menilai penggunaan

modal dan sumber daya secara efisien (Dahlan, 2005:505). Tujuan terpenting perusahaan adalah mengoptimalkan nilai saham perusahaan. Berhasil atau gagalnya pencapaian perusahaan dapat dinilai bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham biasa, Keown (2010:199).

Volumen penjualan adalah jumlah kuantitas yang terjual atau pelaporan dalam suatu periode tertentu sesuai dengan pelaporan. Faktor penting yang bisa membantu pemilik atau pemodal perusahaan adalah menilai perkembangan perusahaan melalui peningkatan volume penjualan.

Defenisi pemasaran dan penjualan sering disalah mengerti, paling parahnya ada yang menganggap sama. Kesalahpahaman tidak hanya terjun dilapangan saat menjual tetapi juga pada flow chart organisasi. Pada prinsipnya kedua nama tersebut memiliki maksud tujuan yang berbeda sesuai dengan fungsinya. Pemasaran pengertiannya lebih luas meliputi banyak fungsi, sedangkan penjualan lebih spesifik (Zulkarnain, 2012:9).

Untuk meningkatkan volume penjualan, tentunya bagian pemasaran harus menggunakan berbagai strategi untuk menarik minat para konsumen, baik itu berupa diskon atau penurunan harga, tetapi kualitas produk tetap terjaga. Harus diterapkan strategi-strategi khusus untuk meningkatkan penjualan: itu bisa melalui promosi, periklanan, surat kabar atau media konvensional lainnya maupun media online dengan memanfaatkan teknologi yang canggih sekarang ini agar dapat diketahui oleh konsumen. Minat konsumen akan meningkat lewat promosi iklan maupun surat kabar dan sejenisnya sehingga penjualan meningkat. Promosi lewat iklan dapat memperkenalkan barang yang dapat meningkatkan penjualan, Agus Maulana (2003 : 157)

Profitabilitas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk

menghasilkan profit dalam suatu periode dalam tingkat operasional yang dijalankan. Tingkat Profitability sebuah perusahaan boleh diukur dalam bermacam cara tinggal memilih ditentukan apakah pada aktiva atau modal terhadap laba yang akan dibandingkan satu persatu. Kasmir (2011:196) Rasio profitability adalah rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba, (Dahlan, 2005:505). Untuk para pemilik perusahaan, selain melihat tingkat profitabilitas dan likuiditas, bagi para pemilik perlu menetapkan kebijakan perusahaan agar berpengaruh peningkatan harga saham perusahaan. Kesanggupan menghasilkan keuntungan, tentu penting untuk mengetahui tingkat efisiensi pemakaian modal serta sumbernya.

Dimasa pandemic covid-19 yang belum berakhir, ekonomi dunia sangat terpuruk yang mengakibatkan banyak perusahaan yang gulung tikar. Untuk itu maka setiap perusahaan yang sudah go public umumnya harus menerapkan strategi yang baik agar perusahaan tetap dapat bertahan dengan menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran agar masalah keuangan masih bisa terkendali dan harga saham bisa terjaga dengan stabil. Mengacuh kepada masalah tersebut maka dalam studi ini, tidak terkecuali jenis perusahaan di sektor kontraktor, real estate dan property. Dari penyampaian diatas maka identifikasi masalah yang diperhatikan adalah:

- Berapa besar dampak solvabilitas terhadap harga saham?
- Berapa besar dampak volume penjualan terhadap harga Saham?
- Berapa besar dampak profitabilitas terhadap harga saham?
- Berapa besar dampak solvabilitas, volume penjualan dan profitabilitas

terhadap harga saham?

Berdasarkan kesimpulan dari jurnal Rusdiah Hasanudin (2020) disampaikan bahwa: 1) DER berdampak negative dan tidak signifikan pada harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. 2) DAR berdampak negative dan tidak signifikan pada harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. 3) SIZE perusahaan berdampak positive tapi tidak signifikan pada harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI. 4) ROA berdampak negative tapi tidak signifikan pada harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI. 5) ROE berdampak positive dan signifikan pada harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI. 6) NPM berdampak negative dan tidak signifikan pada harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang ada di BEI. Dari hasil penelitian tersebut bahwa dapat disimpulkan dari 6 rasio keuangan yang digunakan ternyata hanya ukuran perusahaan (SIZE) yang berdampak positif tapi tidak ada signifikansi dan ROE berdampak positive dan memiliki signifikansi. Kemungkinan yang mempengaruhi hasil penelitian ini kurang berpengaruh adalah oleh karena peneliti sebelumnya hanya terbatas 18 perusahaan (54 sampel).

Untuk mengujinya kembali maka penelitian ini akan diperbanyak menjadi 31 perusahaan (155 sampel) dengan subsektor Real Estate dan Property, menggunakan sumber data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia (BEI).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Saham**

Saham merupakan bukti kepesertaan investasi yang berupa surat atau kertas pada suatu perusahaan yang tertulis dengan jelas nilai dana, nama

perusahaan dan tercantum juga hak dan kewajiban dari setiap pemiliknya.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:178) saham bisa diartikan sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan perseorangan atau lembaga dalam suatu perusahaan atau PT. Sunariyah (2003:110) Saham merupakan tanda kepesertaan atas perusahaan dan berhak ikut memutuskan rencana strategis perusahaan dalam RUPS. Pemilik emiten berhak memperoleh deviden dari perusahaan dan mempunyai tanggung jawab bila terjadi kerugian. Bentuk emiten adalah secara ikhtisar yang menjelaskan bahwa yang memiliki kertas adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat tersebut. Komposisi kepemilikan dijelaskan seberapa besar keikutsertaan yang diinvestasikan di perseroan (Tjiptono dan Hendy, 2011:103). Sartono (2007:25) Saham merupakan bukti penyertaan modal pada perseroan.

### **Solvabilitas**

Solvabilitas adalah kesanggupan perseroan untuk membayar semua kewajibannya untuk jangka panjang maupun pendek, serta ada garansi dari assets perusahaan tersebut. Garansi tersebut sangat perlu agar memberikan keyakinan bahwa bisnis tetap dapat melanjutkan operasi di masa mendatang.

Perusahaan juga membutuhkan likuiditas untuk tumbuh dan melunasi hutang jangka pendek, tetapi likuiditas ini tidak boleh dibandingkan dengan solvabilitas jangka pendek. Perusahaan yang tidak pandai mengelola solvabilitas mengalami kapasitas kebangkrutan yang signifikan. Solvabilitas dapat dilihat dalam dua cara yang berbeda. Solvabilitas jangka pendek biasanya berfokus pada jumlah kas dan aset saat ini yang dapat digunakan untuk menutupi hutang. Solvabilitas jangka panjang biasanya berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan masa depan

untuk memenuhi kewajibannya di masa depan.

Rasio *Solvabilitas*, perseroan dapat disebut dalam keadaan baik, apabila bisa menyelesaikan hutang jangka pendeknya dan juga mampu menyelesaikan hutang jangka panjangnya. Rasio *solvabilitas* menyatakan kesanggupan perusahaan membayar hutangnya bilamana terjadi likuidasi perusahaan, baik hutang jangka panjang dan pendek (Munawir:2001). Menurut Kasmir (2012: 150) Ratio solvabilitas dipakai sebagai alat ukur kesanggupan perusahaan dalam menutup semua hutangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang dapat dilikuidasi berarti bahwa suatu badan usaha memiliki aset atau kekayaan yang dapat mendanai seluruh kewajibannya, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang tidak memiliki kekayaan yang cukup untuk melunasi hutang disebut perusahaan *insolvable*. Menurut Munawir (2007 : 31) Solvabilitas adalah agar memahami kemampuan perusahaan dalam mengatasi hutang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

### **Volume Penjualan**

Menurut Swasta (2003), mengatakan bahwa volume penjualan adalah penjualan net dari laporan pendapatan perseroan. Penjualan net didapat dari penjualan semua produk dalam kurun waktu atau periode tertentu, dan penjualan yang didapat dari pangsa pasar berupa Sales potensial, yang terdiri dari kelompok teritori dan kelompok pembeli emiten dalam kurun waktu tertentu.

Volume penjualan adalah bentuk yang standar dari kualitas kerja suatu business. Keberhasilan suatu usaha bisa diketahui melalui peningkatan volume sales secara keseluruhan. Untuk melakukan aktivitas usahanya, untuk

mendapatkan laba maka perlu menaikkan jumlah sales volume.

Menurut Efendi Pakpahan (2009) Hal-hal yang paling perlu diperhatikan dalam meningkatkan volume penjualan adalah cara pendistribusian yang akan memperbesar kesempatan dipasar untuk didistribusikan sehingga meningkatkan untung yang maksimal. Secara general jaringan distribusi yang meluas akan menambah beban yang lebih tinggi, tapi dengan makin banyaknya tempat-tempat penyaluran barang maka semakin banyak masyarakat yang mengenal produk tersebut dan akan mempengaruhi meningkatnya volume penjualan.

Menurut Kotler (2000:68) Volume penjualan merupakan barang yang dijual berbentuk uang pada periode tertentu dan mengandung unsur strategi untuk melayani dengan baik.

Dari penjelasan dan definisi yang disampaikan para ahli tersebut maka dapat diartikan bahwa volume penjualan adalah hasil dari semua penjualan atas barang atau jasa yang didapatkan dari suatu perusahaan untuk periode tertentu.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan agar memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu dengan usaha potensi yang dimiliki, antara lain; penjualan, kas, modal, tenaga kerja, dan lain-lain. Profitabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur sebuah perusahaan. Untuk melihat sebaik apa tingkat pencapaian laba yang dibutuhkan sebagai tolak ukur. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan bermacam model, terkait pada laba dan asset atau modal yang akan dibandingkan antara satu dengan lain. Fungsi rasio profitabilitas dapat dihitung dengan memakai perbandingan dari berbagai akun yang terdapat di laporan

keuangan, khususnya laporan necara dan laporan pendapatan.

Menurut Riyanto (2008), profitabilitas merupakan kemampuan perseroan untuk memperoleh untung dalam kurun waktu tertentu, perusahaan dengan kesanggupan yang bagus memperlihatkan pencapaian perseroan yang bagus karena profitabilitas banyak digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai pencapaian kerja perseroan.

Menurut Sawir (2009), profitabilitas merupakan pencapaian akhir perusahaan berdasarkan konsep-konsep dari keputusan pimpinan. Rasio ini menguraikan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan keuntungan dan modal yang digunakan dalam operasi. Munawir (2004) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam kurun waktu tertentu.

### **Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis Solvabilitas**

Rasio solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya, melalui garansi asset atau harta yang terdapat diperusahaan sampai perusahaan berhenti beroperasi atau diambil alih pihak lain. Djarwanto (2004:162) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan tolak ukur dan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali seluruh hutang jangka panjang yang ada. Standar pengukuran yang umum digunakan adalah 200% atau 2:1. Artinya jika rasionya kurang dari 200% dapat menyelesaikan 2 kali lipat dari total hutang perusahaan. Terdapat berbagai macam rasio solvabilitas bisa digunakan, yaitu rasio Hutang

terhadap Ekuitas (DER), rasio Hutang terhadap Assets (DAR), rasio Hutang jangka panjang terhadap Equitas (LTDER), rasio pendapatan bunga (TIER), rasio Cakupan Biaya Tetap (FCCR). Tapi dalam penelitian ini rasio yang digunakan hanya dua rasio yakni:

#### **Debts to equity ratio (DER)**

DER adalah rasio yang menyampaikan bagian yang relatif antara modal dan hutang yang dipakai untuk membiayai assest perseroan. DER membandingkan total liabilities dan ekuitas. Hutang harus lebih kecil dari modal agar biaya perusahaan tidak bertambah. Bila rasio rendah artinya kondisi perusahaan kearah yang lebih baik sebab porsi hutang dibandingkan dengan modal semakin kecil. Rumus yang digunakan untuk meghitung adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

#### **Debt to Assets Ratio (DAR)**

DAR adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara total kewajiban dan total aset. Pengertiannya adalah seberapa besar kekayaan perusahaan yang ditutupi oleh hutang, dan seberapa besar hutang perusahaan yang mempengaruhi cakupan pekerjaan dari aset perusahaan tersebut. Dari hasil penilaian, kalau rasio-nya memperlihatkan angka yang tinggi, maknanya penggunaan dana dengan hutang semakin bertambah maka akan semakin berat perseroan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Kondisi ini dilakukan karena dicemaskan perseroan tidak mampu untuk menutup semua hutang-nya dengan memakai assets yang dipunyai. Rumus yang dipakai untuk menghitung adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Aktiva (Assets)}} \times 100\%$$

### Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan nilai kompensasi barang yang diperoleh oleh para penjual atas pembayaran barang yang dibeli konsumen. Jumlahnya tentu serupa bila harga dikalikan dengan kuantitas total barang yang terjual. Bila harga berubah maka secara otomatis volume penjualan dengan sendirinya pasti berubah (Sukirno: 1997).

### Indikator Volume Penjualan

Rumus perhitungan volume penjualan (Alamiyah dan Padji, 2003: 126), adalah sebagai berikut:

$$\text{Volume penjualan} = \text{Kuantitas atau Total penjualan}$$

### Profitabilitas

Menurut Harahap (2009), profitabilitas mengungkapkan kesanggupan perusahaan memperoleh untung dari segala kesanggupan dan sumber daya perusahaan seperti aktivitas dipenjualan, cash, ekuitas, total tenaga kerja, total cabang perusahaan, dan resources lainnya. Pendapat Kasmir (2014), Fahmi (2013), maupun Brigham dan Houston (2006), ada beberapa rasio yang dapat dipakai untuk menilai profitabilitas adalah Rasio Margin Kotor (GMP), Margin Laba Usaha (OPM), Margin Laba Bersih (NPM), Pengembalian Investasi (ROI), Pengembalian Ekuitas (ROE), Pengembalian Ekuitas Saham Biasa (ROCSE), Penghasilan per Saham (EPS) dan Kekuatan Penghasilan Dasar (BEP).

Tapi dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk menilai profitabilitas adalah rasio berikut:

### Net Profit Margin (NPM)

Rasio NPM dipakai untuk menilai selisih penjualan bersih. Caranya adalah dengan membagi laba

bersih setelah pajak dengan hasil bersih. NPM menghitung semua beban maupun biaya dan pajak penghasilan. NPM banyak dipakai untuk menganalisa efisien atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengendalikan beban biaya yang berhubungan dengan penjualan. Net Profit Margin (NPM) dirumuskan:

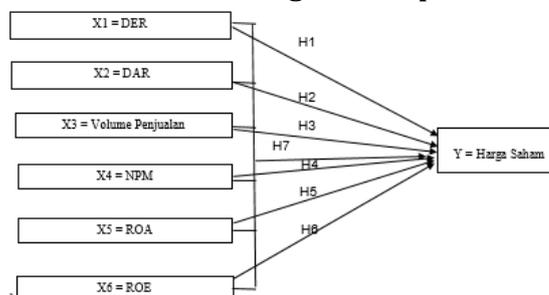
$$\text{Margin Laba Bersih (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### Return On Assets (ROA)

ROA adalah menilai kesanggupan perseroan secara menyeluruh untuk memperoleh laba dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menilai sebesar apa investasi yang ditanamkan sanggup memberikan laba sesuai dengan yang rencanakan. Harahap (2011:305) menjelaskan ROA adalah rasio yang menyatakan perputaran asset perusahaan yang dinilai dari size perusahaan. ROA dapat menilai apakah efisien dan efektif pemakaian asset perusahaan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari penggunaan asset, Return On Assts (ROA) dirumuskan:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Berish Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Gambar 1 Kerangka konseptual



Berdasarkan teori yang telah diuraikan dan beberapa penelitian sebelumnya, penulis memberikan hipotesis sementara sebagai berikut:

- H1: DER (X1) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H2: DAR (X2) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H3: Volume Penjualan (X3) mempunyai dampak signifikan terhadap harga saham.
- H4: NPM (X4) berdampak signifikan terhadap harga saham.
- H5: ROA (X5) berdampak signifikan terhadap harga saham
- H6: ROE (X6) berdampak signifikan terhadap harga saham
- H7: Solvabilitas (X1, X2), Volume Penjualan (X3) dan Profitabilitas (X4,X5, X6) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Prosedur Penentuan Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi berasal dari perusahaan-perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jumlah perusahaan yang diteliti adalah 31 perusahaan dan sampel sebanyak 155. Metode yang digunakan adalah purposive sampling. Data tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diunduh dari situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan harga saham dapat dicek dari situs web [www.duniainvest.com](http://www.duniainvest.com). Data diperoleh dengan meminta persetujuan dan izin dari pihak yang berwenang yang menjadi subjek penelitian.

**Tabel 1. Daftar Populasi Perusahaan Property dan Real Estate**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	SMRA	Summarecon Agung
2	SMDM	Suryamas Dutamakmur
3	RODA	Pikko Land Depeloment
4	RDTX	Roda Vivatex
5	PWON	Pakuwon Jati
6	PLIN	Plaza Indonesia Realty
7	MYRX	Hanson International
8	MMLP	Mega Manunggal Property
9	MKPI	Metropolitan Kentjana
10	MDLN	Modernland Realty
11	LPKR	Lippo Karawaci
12	LPCK	Lippo Cikarang
13	JRPT	Jaya Real Property
14	KIJA	Kawasan Industri Jababeka
15	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
16	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.
17	GAMA	Gading Development
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
21	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
22	DILD	Intiland Development Tbk.
23	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
24	CTRA	Ciputra Development Tbk.
25	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
26	BKSL	Sentul City Tbk.
27	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
28	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
29	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
30	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
31	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2021

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi ukuran besar variabel dependen dengan menggunakan variabel independennya. Sugiyono (2013:236) Penelitian ini menggunakan model berikut untuk menguji hipotesis:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan:

- Y = harga saham
- X1 = debt to equity ratio (DER)
- X2 = debt to assets ratio (DAR)
- X3 = Volume Penjualan
- X4 = net profit margin (NPM)
- X5 = return on assets (ROA)
- X6 = return on equity (ROE)
- a = Bilangan Konstan
- b1-b6= koefisien regresi Berganda
- e = error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran umum untuk mempermudah pengertian akan informasi dari masing-masing variable yang diteliti. Tabel analisis deskriptif ini akan menampilkan deskripsi dari masing-masing variabel, seperti harga saham sebagai variabel tergantung dan perubahan DER, DAR, penjualan, NPM, ROA, dan ROE sebagai variabel bebas. Uraian analisis menunjukkan melihat mean dari rata-rata data yang relevan, menentukan standar deviasi dari ukuran data yang relevan, dan jumlah sampel yang digunakan. Berikut adalah hasil data yang diperoleh setelah proses perhitungan:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Sebelum Data Outlier Dikeluarkan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	155	0,04	3,70	0,7932	0,56830
DAR	155	0,04	0,79	0,3957	0,16943
Volume Penjualan	155	24	12177	2252,85	2635,004
NPM	155	-56,51	227,70	25,1162	28,95025
ROA	155	-6,33	35,89	5,4261	5,88461
ROE	155	-10,16	41,16	8,3459	8,47253
Harga Saham	155	50	36500	2088,38	4867,239
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data ouput SPSS, 2021

Tabel 2 diatas adalah hasil dari perhitungan statistik deskriptif yang diolah di SPSS. Data sampel yang dipakai dalam penelitian ini awalnya sebanyak 155. Tapi setelah dilakukan pengujian atas 155 data tersebut hasilnya tidak terdistribusi secara normal maka untuk mengatasinya digunakan metode outlier Z-Score agar data terdistribusi secara normal, dan hasil yang diperoleh adalah terdapat 70 data outlier yang berbedah jauh dari data lainnya dalam suatu rangkaian data. Pada akhirnya data normal yang digunakan adalah sebanyak 85.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Setelah Data Outlier**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	85	.04	2.37	.7969	.50619
DAR	85	.04	.70	.4058	.16371
Volume Penjualan	85	24	10325	1611.65	1956.046
NPM	85	-48.00	228.00	20.6118	31.75542
ROA	85	-3.95	14.84	3.5031	3.48466
ROE	85	-6.84	20.19	5.5631	5.63719
Harga Saham	85	50	720	259.24	184.635
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data ouput SPSS, 2021

Pada Tabel 3, ditunjukkan bahwa sampel yang diteliti sebanyak 85.

- Nilai minimum variabel harga saham adalah 50 dan nilai maksimum adalah 720. Nilai rata-rata variabel harga saham adalah 259,24 dan standar deviasi adalah 184,635.

- Nilai minimum rasio variabel DER adalah 0,04 dan nilai maksimum adalah 2,37. Nilai rata-rata variabel DER sebesar 0,7969 dan standar deviasi sebesar 0,50619.
- Nilai minimum rasio variabel DAR adalah 0,04 dan nilai maksimum adalah 0,70; nilai rata-ratanya adalah 0,4058, dan standar deviasinya adalah 0,16371.
- Volume penjualan minimum adalah 24 dan maksimum adalah 10.325. Rata-ratanya adalah 1.611,65 dan standar deviasinya adalah 1.956.046.
- Nilai NPM minimum adalah -48 dan nilai maksimum adalah 228. Rata-ratanya adalah 20,6118 dan standar deviasinya adalah 31,75542.
- Nilai rasio ROA minimum adalah -3,95 dan nilai maksimum adalah 14,84. Rata-ratanya adalah 3,5031 dan standar deviasinya adalah 31,75542.
- Nilai rasio ROE minimum adalah -6,84 dan nilai maksimum adalah 20,19. Rata-ratanya adalah 5,5631 dan standar deviasinya adalah 5,63719.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda menggambarkan hubungan dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat dan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat dilakukan apabila memenuhi persyaratan uji hipotesis klasik. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dan ditunjukkan pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-50,058	44,937		-1,114	0,269		
	DER	-128,006	58,586	-0,351	-2,185	0,032	0,166	6,025
	DAR	644,730	188,175	0,572	3,426	0,001	0,154	6,501
	Volume Penjualan	0,049	0,008	0,516	6,263	0,000	0,630	1,587
	NPM	2,391	0,503	0,411	4,758	0,000	0,573	1,745
	ROA	32,137	5,883	0,607	5,463	0,000	0,347	2,879
	ROE	-16,308	3,825	-0,498	-4,264	0,000	0,314	3,184

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data output SPSS, 2021

Pada Tabel 3 diatas dapat diperoleh persamaan untuk analisis regresi linier berganda berikut ini:

$$Y = -50,058 - 128,006X_1 + 644,730X_2 + 0,049X_3 + 2,391X_4 + 32,137X_5 - 16,308X_6 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dibuat kesimpulan seperti berikut:

- Nilai konstanta sebesar -

50.058 artinya bahwa harga saham akan bernilai sebesar -50,058 jika semua variabel X1-X6 bernilai 0.

- Nilai perubahan DER (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar -128,006 artinya bahwa nilai DER (X1) searah dengan dengan harga saham. Ketika perubahan DER (X1) negatif, maka akan terjadi

penurunan sebesar -128,006 pada harga saham

- Nilai perubahan DAR (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 644,730 hal ini berarti bahwa kenaikan nilai DAR (X2) positif, berlawanan arah dengan harga saham. Ketika perubahan DAR (X2) meningkat maka akan terjadi kenaikan sebesar 644,730 pada harga saham
- Nilai perubahan Volume Penjualan (X3) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,049 hal ini berarti bahwa kenaikan nilai Volume Penjualan (X3) positif, berlawanan arah dengan harga saham. Ketika perubahan Volume Penjualan (X3) meningkat maka akan terjadi kenaikan sebesar 0,049 pada harga saham
- Nilai perubahan NPM (X4) mempunyai koefisien regresi sebesar 2,391 hal ini berarti bahwa kenaikan nilai NPM (X4) positif, berlawanan arah dengan harga saham. Ketika perubahan MPM (X4) meningkat maka akan terjadi kenaikan sebesar 2,391 pada harga saham
- Nilai perubahan ROA (X5) mempunyai koefisien regresi sebesar 32,137 hal ini berarti

bahwa kenaikan nilai ROA (X5) positif, berlawanan arah dengan harga saham. Ketika perubahan ROA (X5) meningkat maka akan terjadi kenaikan sebesar 32,137 pada harga saham

- Nilai perubahan ROE (X6) mempunyai koefisien regresi sebesar -16,308 hal ini berarti bahwa kenaikan nilai ROE (X6) negatif, searah dengan harga saham. Ketika perubahan ROE (X6) meningkat maka akan terjadi penurunan sebesar -16,308 pada harga saham

### Uji Asumsi Klasik

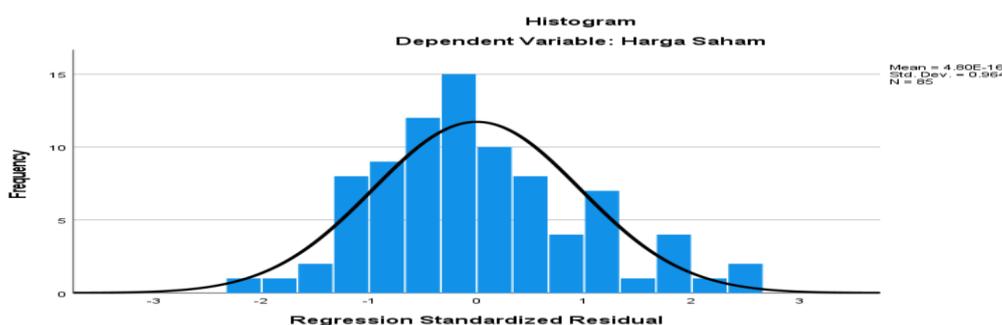
#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi konsisten dengan residual, ada tidaknya distribusi normal. Analisis grafis dan uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data yang dikelola normal atau tidak.

#### Analisis Grafik

Merupakan suatu cara untuk memastikan asumsi normalitas residual dari model regresi menggunakan histogram dan probability plot, tapi yang disajikan dalam gambar dibawah ini adalah grafik Histogram:

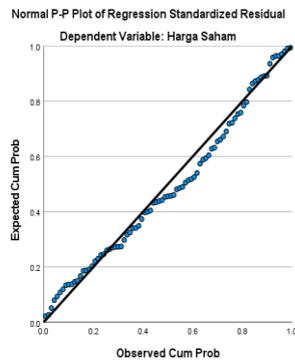
Gambar 1 Grafik Histogram



Sumber: Data output SPSS, 2021

Bila dilihat pada chart di atas yang berbentuk lonceng terbalik yang memenuhi garis lonceng yang berarti data dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Gambar 2: Grafik P-Plot**



Sumber: Data output SPSS, 2021

Pada Gambar 2 Grafik probability plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik sekitar grafik sudah mengikuti dan mendekati garis diagonal maka dapat disimpulkan dalam bentuk model regresi telah terpenuhi asumsi normalitas.

**Analisis Statistik**

Analisis statistik menggunakan Kolmogorov Smirnov sebagai metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal. Jurnal Ilmu dan Penelitian Akuntansi: 12 April 2020, Volume 9, Edisi 4. Analisis statistik dasar untuk menentukannya adalah jika tingkat signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut adalah

hasil analisis statistik menggunakan metode Kolmogorov Smirnov:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		85	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	106.7033058	
Most Extreme Differences	Absolute	.085	
	Positive	.085	
	Negative	-.046	
Test Statistic		.085	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.185	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.130	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.121
		Upper Bound	.138

Sumber: Data output SPSS, 2021

Dari Tabel 5 menunjukkan, hasil uji normalitas berdasarkan metode Kolmogorov smirnov terlihat bahwa hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,185 nilai tersebut memperlihatkan tingkat signifikansi >0,05 dengan ini dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal dan layak melanjutkan penelitian.

**Uji Multikolinearitas**

Dalam uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji dan melihat apakah ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat lainnya dalam model regresi. Dalam uji multiple collinearity sebagai model yang benar, tidak boleh ada multiple collinearity atau hubungan antar variabel independen untuk menghindari kesamaan dan kesalahan pada variabel independen lainnya. Nilai toleransi > 0,1 dan selisih faktor inflasi (VIF) < 10, maka model dinyatakan bebas dari hubungan multikolinearitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-50.058	44.937		-1.114	.269		
	DER	-128.006	58.586	-.351	-2.185	.032	.166	6.025
	DAR	644.730	188.175	.572	3.426	<.001	.154	6.501
	Volume Penjualan	.049	.008	.516	6.263	<.001	.630	1.587
	NPM	2.391	.503	.411	4.758	<.001	.573	1.745
	ROA	32.137	5.883	.607	5.463	<.001	.347	2.879
	ROE	-16.308	3.825	-.498	-4.264	<.001	.314	3.184

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data output SPSS, 2021

Dari hasil uji multikolinearitas pada table 6, sehingga dapat diktetahui:

1. Variabel DER (X1) mempunyai nilai VIF sebesar 6,025 dengan nilai toleran sebesar 0,166.
2. Variabel DAR (X2) mempunyai nilai VIF sebesar 6,501 dengan nilai Toleran sebesar 0,154.
3. Variabel Volume Penjualan (X3) mempunyai nilai VIF sebesar 1,587 dengan nilai Tolerance sebesar 0,630.
4. Variabel NPM (X4) mempunyai nilai VIF sebesar 1,745 dengan nilai Toleran sebesar 0,573.
5. Variabel ROA (X5) mempunyai nilai VIF sebesar 2,879 dengan nilai Toleran sebesar 0,347.
6. Variabel ROE (X6) mempunyai nilai VIF sebesar 3,184 dengan nilai Tolerance sebesar 0,314.

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki VIF < 10 dengan nilai Tolerance > 0,1, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas

**Uji Autokorelasi**

Berikutnya adalah uji autokorelasi. Maksud pengujian ini dalam model regresi linier adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau kesalahan antara variabel pengganggu pada periode waktu tertentu dengan variabel lain pada periode waktu sebelumnya. (Ghozali, 2013) Metode pengukuran untuk pengujian ini adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan oleh uji model regresi. Untuk nilai dari  $DW > DU$  dan  $< 4-DU$  dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi atau tidak ada korelasi. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi yang dapat dijelaskan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Sumber: Data Ouput SPSS, 2021**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	816 <sup>a</sup>	0,666	0,640	110,731	1,980

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, Volume Penjualan, ROA, DAR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Bisa dilihat pada tabel 7 bisa dilihat bahwa keputusan uji Durbin-Watson dengan  $n=85$   $k=6$  maka didapat

nilai Durbin-Watson sebesar 1,980 dan diperoleh perbandingan antara  $Du < dw < 4-Du$  sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Perbandingan Pengujian Asumsi Non-Autokorelasi**

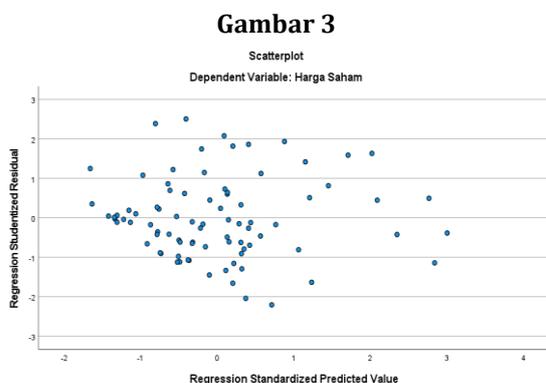
DL	4-DL	Du	4-Du	Dw	Interpretasi
1,5000	2,5000	1,8009	2,1991	1,980	Tidak terdapat autokorelasi

Pada tabel 8 dapat dilihat nilai Durbin-Watson sehingga disimpulkan

bahwa tidak ada autokorelasi antar residual karena  $Du < Dw < 4-du$  ( $1,8009 < 1,980 < 2,1991$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas. Tes ini untuk memutuskan apakah ada ketidakseimbangan fluktuasi yang dimulai dengan satu fluktuasi kemudian berlanjut ke yang berikutnya. Dengan asumsi fluktuasi dari satu bagian yang tersisa, dapat dikatakan bahwa modelnya adalah homoskedastisitas, tetapi jika itu unik, itu sangat mungkin dianggap heteroskedastisitas. Model relaps yang tepat adalah model yang homoskedastisitas atau sering disebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah model relaps ditemukan atau tidak, cenderung dilihat menggunakan diagram scatterplot. Alasan untuk memperkirakan garis adalah dengan asumsi ada fokus yang menyebar secara acak, di atas atau di bawah hub Y. Sehingga cenderung beralasan bahwa keadaan sekarang menunjukkan bahwa model relaps dalam tinjauan ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data output SPSS, 2021

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian variabel DER mendapatkan nilai t-hitung = -2,185 dan nilai t-tabel = 1,991 yang berarti nilai

t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $-2,185 < 1,991$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,032 \leq (0,05)$  dan hal ini menunjukkan H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel DER (X1) secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) namun bersifat negatif, karena setiap perubahan variabel DER (X1) berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

#### 2. Pengaruh Debt to Assets Ratio Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung variabel DAR (X2) = 3,426 dan nilai tabel t = 1,991. Artinya nilai t\_hitung lebih besar dari nilai t\_tabel ( $3,426 > 2,0195$ ) dengan tingkat signifikansi  $0,001 \leq (0,05)$ . Hal ini menunjukkan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DAR (X2) secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Hubungan antara DAR (X2) dan harga saham adalah positif artinya setiap perubahan variabel DAR (X2) akan meningkatkan Harga Saham

#### 3. Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian volume penjualan (X3) mendapatkan nilai t hitung = 6,263, dan nilai t tabel = 1,665 memiliki nilai t\_hitung lebih besar dari nilai t\_tabel ( $6,263 > 1,665$ ) dan taraf signifikansi  $0,001 \leq (0,05)$  Hal ini menunjukkan bahwa H3 dapat diterima. Oleh karena itu, secara individu dapat disimpulkan bahwa variabel volume penjualan (X3) berpengaruh sangat besar terhadap harga saham (Y). Hubungan antara volume penjualan (X3) dengan harga saham adalah positif. Dengan kata lain, mengubah variabel volume penjualan (X3) akan meningkatkan harga saham.

#### 4. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian NPM (X4) didapatkan nilai t hitung = 4,758, dan nilai t tabel = 1,665 yaitu nilai t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari nilai t<sub>tabel</sub> (4,758 > 1,665) dan taraf signifikansi 0,001 < α = (0,05) Hal ini menunjukkan bahwa H4 dapat diterima. Oleh karena itu, secara individu variabel NPM (X4) sangat berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hubungan antara Net Profit Margin (X4) dan Harga Saham adalah positif artinya setiap perubahan variabel Net Profit Margin (X4) akan meningkatkan Harga Saham.

### 5. Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian ROA (X5) diperoleh t hitung = 5,463, dan t tabel = 1,665 artinya nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar dari nilai t<sub>tabel</sub> (5,463 > 1,665) dengan taraf signifikansi 0,001 <= (0,05) ini menunjukkan bahwa H5 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa secara terpisah variabel ROA (X5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Rasio antara return on assets (X5) dan harga saham adalah positif, artinya setiap perubahan variabel Asset Returns (X5) akan menaikkan harga saham.

### 6. Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian ROE (X6) diperoleh t hitung = -4,264, dan t tabel = 1,665 artinya t hitung lebih kecil dari t tabel (-4,264 < 1,665) dengan taraf signifikansi 0,001 <= (0,05) yang berarti bahwa H6 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara terpisah variabel ROE (X6) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y), namun bersifat negatif, apabila setiap perubahan variabel ROE (X6) berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Uji Simultan (Uji F)  
Tabel 9  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1907169,275		2 5,924	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	956390,019	8	12261,410	
	Total	2863559,294	4		

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, Volume Penjualan, ROA, DAR

Sumber: Data output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 9 di atas dijelaskan bahwa diperoleh nilai F hitung = 25,924 sedangkan F tabel = 2,22, dengan taraf signifikansi 0,001 < α = (0,05), maka H7 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas: DER, DAR, Volume Penjualan, NPM, ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan pada harga saham perusahaan Property

dan Real Estate periode 2015-2019 di BEI.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 <sup>a</sup>	0,666	0,640	110,731	0,942

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, NPM, Volume Penjualan, ROA, DAR

b. Dependent Variable: Harga Saham

**Sumber: Data ouput SPSS, 2021**

Sesuai tabel 9 diatas maka didapati besarnya R Square adalah 0,666 atau 66,6%. Maksudnya, 66,60% variasi Harga Saham dapat diterangkan oleh beberapa variabel bebas yaitu DER, DAR, Volume Penjualan, NPM, ROA dan ROE. Sementara sisanya 33,40% (100% - 66,60%) dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji perhitungan bagaimana pengaruh DER , DAR, volume penjualan, NPM, ROA dan ROE terhadap harga saham perusahaan terdaftar di BEI Periode 2015-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Debts to Equity Ratio (DER) nilai t hitung = -2,185 dan nilai t tabel = 1,991 dengan tingkat signifikansi  $0,032 < \alpha = (0,05)$  terhadap Harga Saham, maka H1 diterima. Tapi dalam hal ini Debt to Equity Ratio (DER) berdampak negatif terhadap harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2015-2019 oleh karena t hitung < t tabel. Dalam hal ini mendukung penelelitian Rusdiah Hasanudin (2020).
2. Debts to Assets Ratio (DAR) t hitung = 3,426 t tabel = 1,991, dengan tingkat signifikansi  $0,001 < \alpha = (0,05)$  terhadap harga saham, H2 diterima. Hal

ini membuktikan bahwa rasio kewajiban terhadap aset (DAR) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan real estate dan real estate BEI periode 2015-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rusdiah Hasanudin (2020), mungkin karena sampel awal yang diambil adalah sebanyak155.

3. Volume Penjualan t hitung = 6,263 t tabel = 1,665 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < \alpha = (0,05)$  untuk harga saham. Dari hasil pengujian diketahui bahwa H3 diterima dan volume penjualan berpengaruh sangat besar secara parsial terhadap harga saham perusahaan real estate dan real estate di BEI periode 2015-2019.
4. Net Profit Margin (NPM) t hitung = 4,758; t tabel = 1,665 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < \alpha = (0,05)$  terhadap Harga saham. Dari hasil pengujian terbukti H4 diterima dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh sangat positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan real estate dan real estate di BSI 2015-2019. Hasil penelitian ini

bertolak belakang dengan hasil penelitian Rusdiah Hasanuddin (2020), kemungkinan karena sampel awal yang diambil adalah sebanyak 155.

5. Return on assets (ROA) t hitung = 5,463; t tabel = 1,665, tingkat signifikansi harga saham  $0,001 < \alpha = (0,05)$ . Hasil pengujian membuktikan bahwa H5 diterima dan return on assets (ROA) berpengaruh sangat positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan real estate dan real estate BEI periode 2015-2019. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rusdiah Hasanudin (2020), mungkin karena sampel awal yang diambil adalah 155.
6. Return on equity (ROE) t hitung = -4,264; t tabel = 1,665, tingkat signifikansi harga saham  $0,001 < \alpha = (0,05)$ . Dari hasil pengujian H5 dapat diterima, namun return on equity (ROE) secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
7. Nilai F hitung = 25,924, nilai F tabel = 2,217, tingkat signifikansi  $0,001 < \alpha = (0,05)$ , dan uji koefisien determinasi menunjukkan R kuadrat = 66,60%. Hal ini menyatakan bahwa variabel bebas : DER, DAR, volume penjualan, NPM, ROA dan ROE berdampak signifikan terhadap harga saham perusahaan property dan real estate Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 dengan

kontribusi sebesar 0,666 atau 66,60%. Sedangkan sisanya 33,40% (100%-66,60%) dapat dijelaskan oleh faktor lain.

### Saran

1. Bagi yang akan meneliti selanjutnya dianjurkan menambahkan referensi khususnya kajian yang membahas dampak variabel bebas: DER, DAR, volume penjualan, NPM, ROA dan ROE terhadap *Harga Saham* dan sebaiknya adanya penambahan jumlah sampel dan penambahan pada variabel lain yang belum diteliti sehingga mendapatkan hasil yang lebih objektif..
2. Bagi para investor perlu melihat faktor lain yang memiliki pengaruh dalam memprediksi suatu *Harga Saham* seperti: *Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Total Aktiva, Return on Investment*, maupun kondisi ekonomi saat itu baik sosial dan politik.
3. Bagi para investor juga perlu lebih bijaksana dan berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi diperusahaan dengan bisnis yang tepat, khususnya disituasi covid-19 ini yang penuh dengan ketidakpastian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2009, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alimiyah dan Padji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung : Yrama Widya
- Bambang Riyanto, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Basu Swastha dan Irawan. 2003, "Manajemen Pemasaran Modern", (Edisi kedua). Cetakan ke sebelas, Yogyakarta, Liberty Offset
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: FE UI.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya jawab*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Djarwanto, (2004), *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Hasanuddin, R (2020), *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal STIE YPUP Makassar  
<http://journal.ildikti9.id/Equilibrium/article/view/409>
- Kasmir. (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J, et al. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Jilid 2, Edisi Kesepuluh. Jakarta: INDEKS.
- Kusnadi, dkk, 2002, *Manajemen Investasi Pada Saham Syariah*
- Maulana, A, 2003, *Azas - Azas Marketing*, Cetakan Ketiga, Edisi Kedua, Alumni, Bandung.
- Munawir, H, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- Munawir, H., S., 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Liberty.
- Pakpahan, Efendi. 2009. *Volume Penjualan*. Jakarta: PT. Bina Intitama Sejahtera.
- Kotler Philip dan Kevin Lane kaller, 2000, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, Erlangga
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Sartono, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2013. " *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* ". Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga Cetakan Ke26*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sulistyastuti, Dyah Ratih 2002, *Saham dan Obligasi Ringkasan dan Tanya Jawab*, Yogyakarta, universitas Atma Jaya.
- Sunariyah. (2003). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, edisi ke tiga, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Zulkarnain, 2012, *Ilmu Menjual Pendekatn Teoritis dan kecakapan Menjual*, Yogyakarta, Graha Ilmu.